

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TAḤFIZ AL-QUR'AN (Studi Kasus di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Sukoharjo Jawa Tengah)

Nurul Laitfatul Inayati¹, Sudarno Shobron², Zafirah Syahadati Arsha³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

^{1,3}Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran taḥfīz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah I Program Khusus Sukoharjo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dan studi kasus di SMP Muhammadiyah I Program Khusus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen yang terlibat langsung dengan elemen-elemen yang ada di sekolah. Lalu, analisis data menggunakan metode deduktif yang berasal dari kejadian atau kasus umum yang kemudian direduksi menjadi bagaian yang khusus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran taḥfīz al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pada pagi hari jam 9. Materi pembelajaran taḥfīz al-Qur'an juz 30 terbagi menjadi 10 fase. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terinternalisasi adalah nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial dengan keteladanan, bimbingan, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh elemen-elemen yang ada di sekolah terkhusus ustadz/ustadzah/guru taḥfīz al-Qur'an. Dan dalam kegiatan pembelajaran taḥfīz al-Qur'an juga terinternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.

Kata Kunci: Internalisasi nilai, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Taḥfīz Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak telah bertransformasi menjadi sekolah unggul dan berkembang dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang inovatif terutama dalam pembelajaran agama Islam. SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak mengembangkan pembelajaran taḥfīz al-Qur'an yang terpadu untuk mengenalkan agama yang lebih mendalam kepada peserta didik dengan menghafalkan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh Bapak Tegar selaku Kepala Sekolah bahwa terjadi perubahan karakter dan peningkatan akhlak pada anak sejak pembelajaran taḥfīz al-Qur'an diselenggarakan, karena anak yang sudah tersentuh dengan al-Qur'an maka karakter atau perilaku anak akan menjadi lebih baik.¹

SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak secara intensif mengkaji pelajaran taḥfīz al-Qur'an dalam kurikulum Fullday School yang selaras dengan tuntutan kurikulum Nasional.

SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak menargetkan untuk kelas VII dan VII 2,5 juz dalam menghafalkan al-Qur'an, tetapi wajib menghafal juz 30. Bahkan ada juga yang melebihi target hingga 2-3 juz. Tenaga pengajar di pilih yang berkompeten dalam bidang taḥfīz al-Qur'an. Jadwal pembelajaran taḥfīz al-Qur'an dilaksanakan pagi hari diatas jam 9-10 pagi pada hari Selasa-Kamis sesuai dengan jadwal mata pelajaran per kelas²

Lembaga pendidikan mempunyai posisi penting dalam penyelenggaraan dan membentuk karakter melalui proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu mengenal dan menyadari akan pentingnya penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter berupa sikap, tindakan dan perilaku untuk mengatasi kualitas moral yang buruk. Kualitas moral yang buruk ini terjadi diantaranya tawuran antar siswa, pengeroyokan guru, pembulyan sesama siswa maupun guru, penyalahgunaan narkoba, seks bebas (free seks) dikalangan

¹ Lihat website www.smpmpkgatak.sch.id, diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 10.30 WIB.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Tegar S. Ahimza, S.Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Program Khusus Gatak hari Rabu 14 November 2018 pukul 10.30 WIB.

remaja. Fenomena lain yang menunjukkan krisis moral dan kerusakan karakter yang terjadi di lingkungan sekolah adalah interaksi siswa terhadap guru maupun teman sebaya yang sudah tidak ada etika dan norma kesantunannya. Seperti berbicara tidak sopan terhadap guru, mengucapkan hal yang tak pantas, tidak adanya rasa hormat dengan guru, pembulyan terhadap teman sebaya, cara berpakaian yang tidak sopan, dan lain sebagainya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada banyak penyebab yang mempengaruhi anak untuk bertindak tidak pantas, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, akibat pergaulan yang salah dan pemahaman agama yang kurang sejak dini seperti mempelajari nilai-nilai agama yang terdapat pada al-qur'an. Sebab al-Qur'an ialah dasar utama dari ajaran agama islam yang isinya tidak hanya ada hukum islam tetapi juga terdapat ajaran akidah, akhlak, pergaulan baik antar manusia maupun alam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an menerangkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah. Ibadah yang dianjurkan oleh Allah salah satunya yaitu membaca dan mengkaji al-Qur'an, maka setiap muslim wajib membaca dan mengamalkan isinya sesuai dengan kemampuannya. Untuk mewujudkan peserta didik yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan al-Qur'an, maka pendidikan al-Qur'an dapat di implementasikan di sekolah, seperti adanya Pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan judul penelitian yaitu **"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran tahfiz al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak)"**. Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yakni hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu keagamaan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter

melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak?

Adapun tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut: Untuk mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak dan Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak.

Jenis metode penelitian ini merupakan Penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung guna menemukan fakta, menggambarkan dan memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat.³ Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang akan menghasilkan data berupa hasil wawancara tertulis maupun lisan dari warga sekolah, meliputi: kepala sekolah, guru tahfiz al-Qur'an dan siswa serta mengamati perilaku dan kegiatan secara langsung di lokasi untuk mendeskripsikan peristiwa mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Jika dilihat dari data yang di peroleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian deskriptif dan studi kasus diharapkan dapat menyajikan data yang akurat, terperinci dan menggambarkan dengan jelas kondisi sebenarnya mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak.

Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada dasarnya *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek yang dilakukan saat peneliti memasuki lapangan, jadi peneliti akan memilih seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti inginkan atau mungkin orang yang memiliki kuasa penuh sehingga peneliti dengan mudah menggali obyek atau masalah yang akan diteliti. Maka peneliti akan mencari serta mengklarifikasi informasi dengan Kepala Sekolah,

³ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 23.

Guru dan Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak.⁴

Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, kegiatan, peristiwa dan perilaku. Metode ini merupakan cara terbaik untuk mengamati perilaku subyek penelitian dalam keadaan tertentu.⁵ Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan berbagai macam data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran tahfız al-Qur'an serta mengamati faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfız al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar gagasan dan informasi sehingga bisa dijadikan topik tertentu. Untuk itu peneliti menggunakan wawancara secara mendalam untuk memahami perasaan, pemikiran dan pengetahuan subyek penelitian. Dokumen merupakan pelengkap teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat dokumen yang berbentuk tulisan seperti: biografi, peraturan dan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misal: foto-foto, sketsa dan lain-lain. Dengan teknik ini peneliti memperoleh data mengenai gambaran profil SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak, Buku bimbingan atau setoran pembelajaran tahfız al-Qur'an, foto serta dokumen.

Dalam proses menganalisis data peneliti menggunakan Analisis data yang dilakukan secara interkatif hingga data jenuh. Menganalisis data yakni berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan atau verifikasi).⁶ **Reduksi Data (*data reduction*)** Setelah peneliti melakukan observasi dan memiliki catatan lapangan, hasil wawancara serta dokumentasi dari, maka peneliti meringkas,

menyeleksi serta mengutamakan hal-hal yang penting saja agar peneliti mudah dalam menyajikan data berikutnya. Data yang tersusun akan dilakukan reduksi secara terus menerus hingga penelitian berakhir. **Penyajian Data (*data display*)** Selesai mereduksi data kemudian melakukan penyajian data berupa teks naratif dengan menarik kesimpulan dari sekumpulan informasi sehingga peneliti mudah memahaminya. **Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)** Peneliti akan mengambil kesimpulan atau temuan baru berupa deskripsi dari gambaran obyek yang terdapat di lapangan dengan di dukung oleh data-data yang akurat dan telah di verifikasi. Dari data yang telah dipaparkan dan teori yang dibentuk oleh peneliti maka peneliti menganalisis data dengan teori lalu ditarik suatu kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan metode deduktif. Metode deduktif yakni metode penelitian kualitatif yang berawal dari sesuatu yang umum menuju sesuatu yang khusus.⁷

B. Kerangka Teoritik

I. Internalisasi Nilai

a. Definisi Internalisasi Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang untuk bertindak sesuai dengan pilihannya dan mengarahkan seseorang untuk membuat keputusan benar-salah, baik maupun buruk.⁸ Menurut Kolthoff Nilai yaitu sesuatu yang berharga bagi suatu kelompok masyarakat yang berupa standar perilaku atau dasar moral untuk mengarahkan suatu tindakan. Dengan melakukan dan bertindak, nilai-nilai yang dipraktikkan dapat mengatur perilaku kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter.⁹ Jadi, nilai merupakan suatu penetapan kualitas yang dianggap berharga bagi masyarakat sebagai patokan dalam menentukan cara bertindak agar di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Internalisasi adalah suatu upaya dalam menghayati nilai, supaya tertanam dalam diri manusia.¹⁰ Sebab pendidikan karakter diperoleh dari pengenalan akan kesadaran pentingnya pendidikan nilai, maka perlu adanya

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 302.

⁵ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 165.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 332-334.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 22-23

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

⁹ Haryatmoko, *Modalitas Pendidikan Nilai*, dikutip dari Kompas, 30 September 2015

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 166-167.

proses internalisasi. Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan pada sikap, tindakan dan perilaku yang berlangsung lewat penyuluhan.¹¹Jadi, Internalisasi Nilai merupakan Proses menghayati nilai supaya tertanam dalam diri manusia yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin proses internalisasi nilai terbagi dalam tiga tahap, yaitu :¹²

- 1) Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini guru menyampaikan informasi nilai-nilai melalui komunikasi secara verbal yang bersifat kognitif.
- 2) Tahap Transaksi Nilai: Tahap ini guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah dan saling memberikan timbal balik yang tidak sekedar informasi
- 3) Tahap Transinternalisasi: Tahap ini guru di minta untuk menampilkan kepribadiannya. Demikian juga dengan siswa yang merespons dengan kepribadiannya juga.

2. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sistematis menumbuhkan potensi pada peserta didik. Kata Karakter dalam bahasa inggris yaitu *character* artinya sifat, perilaku, peran dan watak. Sedangkan karakter dari bahasa yunani adalah *charassein* yang berarti mengukir corak yang tidak akan terhapus.¹³ Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman untuk bertindak, berpikir, bersikap dan cara pandang.¹⁴

Dari Perspektif Islam, pendidikan karakter sudah ada dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw yang ditugaskan untuk menyempurnakan

akhlak (karakter) manusia. Karena di agama islam memiliki beberapa ajaran yakni pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah dan juga akhlak.¹⁵ Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang terencana untuk menginternalisasi nilai-nilai untuk seluruh elemen sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, sikap, dan tindakan sehingga peserta didik dapat menjadi manusia bermartabat. Melalui pendidikan karakter maka siswa dapat menjadi manusia yang bermartabat serta memiliki nilai tambah untuk dapat bersaing dengan bangsa di negara lain.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan karakter adalah menjadikan manusia lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nabi Muhammad Saw juga menegaskan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mendidik manusia agar memiliki karakter atau akhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter berakhlak mulia kepada siswa secara menyeluruh yang dapat di praktikkan semua elemen sekolah dan masyarakat di kebiasaan sehari-hari.¹⁶

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Melalui RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) ditetapkan sebagai landasan operasional dalam program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010 yang sebelumnya juga telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan dan mengidentifikasi 18 Nilai-nilai Pendidikan Karakter mengenai hasil diskusi "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" yang menciptakan sebuah kesepakatan nasional berupa Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter ialah sebagai berikut:¹⁸

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 439.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

¹³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 3.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 5.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 9.

¹⁷ Lihat Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

¹⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 4-8.

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif Mandiri
- 7) Demokratis
- 8) Rasa Ingin Tahu
- 9) Semangat Kebangsaan
- 10) Cinta Tanah Air
- 11) Menghargai Prestasi
- 12) Bersahabat/Komunikatif
- 13) Cinta Damai
- 14) Gemar Membaca
- 15) Peduli Lingkungan
- 16) Peduli Sosial
- 17) Tanggung Jawab

d. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Peneliti menggunakan teori tadzkirah oleh Abdul Majid yang mengembangkan sebuah model pembelajaran untuk menumbuhkan keimanan siswa tentunya melalui nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu Metode Tadzkirah. Adapun makna yang terkandung dalam **TADZKIROH**¹⁹, yaitu sebagai berikut :

- 1) T : Tunjukkan Teladan
- 2) A : Arahkan (memberi bimbingan)
- 3) D : Dorongan (Motivasi)
- 4) Z : Zakiyah (Murni-suci-bersih)
- 5) K : Kontinuitas (Proses Pembiasaan dalam Belajar, Bersikap dan Berbuat)
- 6) I : Ingatkan
- 7) R : Repetition (Pengulangan)
- 8) O : Organisasikan
- 9) H : Heart (Hati)

3. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

a. Definisi Tahfiz Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya membaca. Menurut istilah al-Qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang menjadi pedoman bagi semua umat muslim dan bernilai ibadah ketika membacanya.²⁰ Hafiz berarti menghafal jika di gabung dengan kata al-Qur'an maka artinya menghafalkannya. Jadi tahfiz al-Qur'an adalah membaca dan menghafalkan surat dan ayat al-

Qur'an secara berulang-ulang dan bertahap hingga 30 juz sehingga terekam dalam pikiran dan menjadi ingatan lalu maknanya dapat terserap dalam hati sehingga menjadikan bekal dalam beramal di kehidupan sehari-hari.²¹

b. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, ialah upaya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara menuangkannya kepada siswa.²² Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapat ilmu pengetahuan yang diberi oleh pendidik, supaya mendapat perubahan tingkah laku secara utuh.²³

Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang agar dapat melangsungkan aktivitas pembelajaran sesuai tujuan kurikulum. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan pembelajaran, berupa materi dan metode pembelajaran serta kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Dalam hal ini Pembelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu proses belajar mengajar untuk mendalami, memahami, membaca serta menghafalkan ayat al-Qur'an.

c. Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Materi ialah hal krusial dari suatu komponen pembelajaran. Karena materi merupakan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran.²⁴ Sedangkan materi pembelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu suatu uraian berupa bahan ajar pokok tentang hafalan al-Qur'an. Jadi, materi pembelajaran tahfiz al-Qur'an yakni bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan disampaikan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini materi pembelajaran tahfiz al-Qur'an ialah surat-surat yang ada dalam al-Qur'an dari juz I hingga juz 30.

d. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Tidak hanya membaca al-Qur'an saja tetapi juga memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an secara luas. inilah cara terbaik untuk mendekati siswa dengan al-Qur'an. Dengan itu para siswa tidak hanya dapat membaca al-Qur'an saja melainkan juga dapat

²¹ *Ibid*, 20-21.

²² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-IV, 25.

²³ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 39.

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 57-60.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 116-141.

²⁰ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), 13.

terbentuk karakter, watak dan akhlak yang mulia.²⁵ Pada dasarnya siswa yang mempunyai kedekatan dengan al-Qur'an, tidak hanya dapat membaca dengan baik melainkan juga memahami isi dari al-Qur'an secara baik dan luas, maka dapat membentuk karakter, watak dan akhlak yang baik pula.

e. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Peneliti membagi menjadi 2, yakni metode klasik serta metode thariqah :

1) Metode klasik

- a) Talqin
- b) Talaqqi
- c) Mu'aradhah²⁶

2) Metode Thariqah

- a) Metode Wahdah
- b) Metode Kitabah
- c) Metode Sima'i
- d) Metode Jama'²⁷

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an²⁸

a. Faktor Pendukung

1) Internal

- a) Naluri atau Insting
- b) Kebiasaan atau Adat
- c) Kemauan atau Motivasi
- d) Keturunan
- e) Lingkungan Yang Baik
- f) Kesehatan²⁹

2) Eksternal

- a) Peran Keluarga
- b) Peran Seluruh Komponen Sekolah
 1. Kepala Sekolah
 2. Guru
 3. Staf atau Pegawai Sekolah³⁰

b. Faktor Penghambat

1) Internal

- a) Memiliki sifat malas, bosan dan berputus asa
- b) Tidak bisa mengatur waktu
- c) Sering lupa³¹

2) Eksternal

- a) Lingkungan pergaulan yang salah
- b) Kurangnya pengetahuan agama
- c) Peran Media Massa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan deskripsi data dari SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak kemudian analisis data dari Bab II dan Bab III, maka dapat disajikan dengan beberapa aspek sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak tidak hanya untuk menjawab tantangan global dan mengejar beasiswa tahfiz al-Qur'an, tetapi juga agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) serta menghafal al-Qur'an minimal juz 30. Kemudian, siswa juga dapat memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga akan membentuk akhlak atau karakter siswa yang baik. Pembelajaran tahfiz al-Qur'an berkaitan dengan pendidikan karakter, karena al-Qur'an dapat merubah sikap, tingkah laku dan karakter seseorang.

²⁵ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press,2013), 71-74.

²⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), 83-90.

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 64.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2011), 143-162

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),cet. Ke-VI, 141.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 20.

³¹ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), 69-72.

b. Jadwal dan Waktu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

KELAS	JAM	HARI
VII A	09.15-10.35	Rabu
	09.55-11.15	Kamis
VII B	13.10-14.30	Selasa
	11.15- Shalat Duhur 13-10-13.50	Kamis

c. Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

SEMESTER	TINGKATAN FASE	JUZ 30
Semester I	Fase I	Al-Fajr Al-Balad Asy-Syams Al-Lail
	Fase II	Al-Buruj Ath-Thariq Al-A'la Al-Ghasiyah
	Fase III	Al-Infithar Al-Insyiqaq At-Takwir Al-Muthaffifin
	Fase IV	An-Naba' An-Nazi'at Abasa
	Fase V	Ad-Dhuha Al-Insyirah At-Tin Al-'Alaq
Semester II	Fase VI	Al-Qadr Al-Bayyinah Al-Zalzalah Al-'Adiyat
	Fase VII	Al-Qari'ah At-Takatsur Al-Ashr Al-Humazah
	Fase VIII	Al-Fil Quraisy Al-Ma'un Al-Kautsar
	Fase IX	Al-Kafirun An-Nashr Al-Lahab
	Fase X	Al-Ikhlash Al-Falaq An-Nas

Juz 30 Keatas

d. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Bahwa kegiatan pembelajaran tahfiz al-Qur'an kelas VII untuk meninternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter diawali dengan berwudhu sebelum masuk masjid. Setelah itu ustadz memberikan arahan untuk duduk bersahaf dengan tertib dan rapi. Kemudian ustadz mengucapkan salam dan berdoa. Terkadang ustadz memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat masuk masjid dan yang tidak membawa juz amma atau al-Qur'an. Jika tidak ada maka ustadz melanjutkan dengan menjelaskan isi kandungan surat yang akan dihafalkan.

Untuk kegiatan inti dalam pembelajaran ustadz dan siswa bermurojaah bersama dengan surat yang telah dihafalkan siswa sebelumnya. Lalu, menghafalkan surat yang akan dihafalkan yang dilakukan dengan metode talqin oleh ustadz. Setelah itu ustadz meminta siswa untuk membentuk kelompok berisi 3-4 siswa. Kelompok itu membentuk lingkaran kemudian menghafalkan beberapa ayat yang dihafalkan bersama-sama ustadz tadi. Setelah siswa menghafalkan beberapa ayat, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadz ini disebut metode talaqqi. Kemudian kegiatan untuk menutup pembelajaran tahfidz al-Qur'an ustadz menertibkan kembali siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Lalu, jika masjid terlihat tidak rapi atau kotor

biasanya ustadz meminta siswa untuk membersihkan masjid terlebih dahulu.

e. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Kepala sekolah serta ustadz/guru tahfiz al-Qur'an menggunakan metode keteladanan, memberikan arahan atau bimbingan, memberikan motivasi dan melakukan pembiasaan agar terjadi pengulangan terhadap siswa. Untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Seperti guru memberikan teladan dengan datang terlebih dahulu ke masjid untuk shalat berjamaah, mengarahkan siswa untuk segera wudhu dan shalat di masjid, memberi bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan shalat rawatib, mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah dan menghafal al-Qur'an, pembiasaan anak masuk kelas untuk diabsen sudah shalat subuh atau belum di rumah, membiasakan siswa untuk masuk tepat waktu di kelas dan memotivasi siswa agar selalu menghafal al-Qur'an serta murojaah supaya menjadi pembiasaan dalam hidupnya.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Perilaku yang ter-internalisasi serta tahap internalisasi dapat disajikan sebagai berikut :

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Perilaku yang ter-internalisasi		Tahap Internalisasi
		Pengkondisian	Khusus Tahfiz Al-Qur'an	
I.	Religus	1. Guru memberikan arahan untuk berwudhu sebelum masuk masjid.	1. Guru meminta siswa untuk murojaah hafalan surat.	Tahap Transformasi Nilai
		2. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran.	2. Guru menjelaskan isi kandungan surat yang akan dihafalkan	Tahap Transaksi Nilai
		3. Kepala sekolah dan guru tahfiz al-Qur'an mengadakan kegiatan mabit	3. Siswa Setelah shalat membaca al-Qur'an dan	Tahap Transaksi Nilai

		disekolah.	murojaah.	
		4. Siswa berwudhu sebelum masuk masjid.	4. Siswa murojaah hafalan dirumah maupun disekolah	Tahap Transinternalisasi
		5. Siswa menjalankan shalat tepat waktu.		Tahap Transinternalisasi
		6. Siswa Shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah disekolah.		Tahap Transinternalisasi
2.	Disiplin	1. Guru menertibkan siswa agar duduk bershaf dengan tertib.	1. Guru memulai pembelajaran dengan murojaah	Tahap Transformasi Nilai
		2. Guru menginstruksikan siswa untuk diam sebelum pembelajaran dimulai.	2. Guru membiasakan siswa untuk tidak terlambat saat pembelajaran	Tahap Transformasi Nilai
		3. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk masjid dan yang tidak membawa juz amma.	3. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan jam pembelajaran	Tahap Transaksi Nilai
		4. Siswa masuk masjid tepat waktu.	4. Siswa bermurojaah bersama dengan membentuk kelompok	Tahap Transinternalisasi
		5. Siswa duduk bershaf dengan rapi dan tertib	5. Siswa menghafalkan surat sesuai dengan yang diperintahkan guru	Tahap Transinternalisasi
		6. Siswa shalat berjamaah tepat waktu	6. Siswa selalu menyetorkan hafalan surat dengan gurunya sesuai ayat yang ditentukan	Tahap Transinternalisasi
3.	Peduli Sosial	1. Siswa saling mengkondisikan teman yang lain untuk diam saat pembelajaran	1. Siswa menolong teman yang masih kesusahan dalam menghafalkan al-Qur'an	Tahap Transinternalisasi
		2. Guru menasehati siswa untuk tertib dalam pembelajaran	2. Guru memotivasi siswa untuk menambah	Tahap Transformasi Nilai

			hafalan surat	
		3. Guru memberikan semangat dan motivasi sebelum pembelajaran	3. Guru memberikan arahan untuk saling membantu pada sesama teman yang kesusahan dalam menghafalkan al-Qur'an.	Tahap Transformasi Nilai
4.	Tanggung Jawab	1. Siswa yang terlambat masuk masjid sebelum pembelajaran bersedia menerima hukuman dari guru	1. Siswa harus membawa juz amma meskipun di masjid sudah tersedia juz amma dan al-Qur'an	Tahap Transinternalisasi
		2. Guru memberi nasehat agar setelah pembelajaran membersihkan masjid jika ada sampah atau kotoran	2. Guru meminta siswa untuk menyetor hafalan surat berapapun yang dihafal.	Tahap Transformasi Nilai
		3. Siswa merapikan kembali juz amma dan mukenah yang ada di masjid.	3. Siswa selalu menyetorkan hafalan surat.	Tahap Transinternalisasi

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menurut kepala sekolah faktor yang menghambat, yaitu kurangnya kesadaran orang tua terhadapnya pentingnya al-Qur'an, ketidaksiapan beberapa elemen-elemen sekolah dengan program khusus dan pengembalian stigma negatif sekolah dari masyarakat. Bagi guru tahfiz al-Qur'an dan siswa yang menjadi faktor penghambat, yaitu masih ada siswa yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena lulusan dari sekolah dasar negeri, bermain *whatsapp* dan *instagram* (peran sosial media/massa), merasa bosan saat menghafal al-Qur'an dan bermain dengan teman.

Dalam hal ini faktor pendukung menurut wakil kepala sekolah, yakni kerja sama antara siswa dengan ustadz dan ustadzah dan adanya media

pembelajaran yang memadai. Kemudian pendapat dari guru tahfiz al-Qur'an dan siswa bahwa faktor yang mendukung, ialah kemauan atau motivasi dalam diri siswa, ustadz dan ustadzah yang profesional dalam bidangnya dan peran orang tua dalam mengingatkan kebaikan. Peran orang tua disini seperti mengingatkan anak untuk tidak lupa membaca al-Qur'an setelah sholat dan bermurojaah.

D. Simpulan

Berdasarkan observasi, hasil wawancara serta data-data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak) maka dapat disimpulkan :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak

Pembelajaran tahfız al-Qur'an di SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pada pagi hari jam 9. Materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 terbagi menjadi 10 fase. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terinternalisasi adalah nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial dengan keteladanan, bimbingan, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh elemen-elemen yang ada di sekolah terkhusus ustadz/ustadzah/guru.

Pada pembelajaran diawali dengan siswa berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk masjid, lalu duduk bershalaf dengan tertib dan rapi. Ustadz/ustadzah/guru lalu memberikan ucapan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Jika ada yang ketahuan tidak membawa juz amma dan yang terlambat masuk masjid, maka ustadz/ustadzah/guru menghukum siswa tersebut. Ustadz Menjelaskan isi kandungan surat yang akan di hafalkan.

Kemudian murojaah bersama-sama dengan hafalan surat sebelumnya yang telah dihafalkan. Menghafalkan surat dengan metode talqin bersama ustadz/ustadzah/guru. Dilanjut dengan Membuat lingkaran atau kelompok untuk menghafalkan surat yang akan dihafalkan serta saling membantu dalam menghafalkan surat. Menyetorkan hafalan surat dengan ustadz/ustadzah/guru. Setelah itu ustadz/ustadzah/guru menutup pembelajaran dengan salam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Program Khusus Gatak

Faktor Pendukung adalah: adanya kemauan atau motivasi yang kuat dari siswa, peran ustadz/ustadzah/guru yang telah profesional dalam bidang tahfız al-Qur'an, peran orang tua yang positif dalam mengingatkan anak untuk selalu murojaah hafalannya, kerja sama antara siswa dengan ustadz dan ustadzah dan adanya media pembelajaran yang memadai, seperti adanya juz amma dan al-Qur'an.

Faktor Penghambat adalah sebagai berikut : Adanya siswa lulusan sekolah dasar yang masih kesulitan dalam menghafal surat-surat dalam al-Qur'an, masih adanya siswa yang merasa bosan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan penggunaan sosial media yang berlebihan.

Daftar Pustaka

Referensi Buku

- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press)
- Ali, Mohamad, dkk. 2018. *Pedoman Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. (Jogjakarta: Pro-U Media)
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Diponegoro)
- Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta)
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Kementrian Agama RI)
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. (Jakarta: Erlangga)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter dan Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. (Yogyakarta: Multi Presindo)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta:Gava Media)
- Sa'dullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.(Bandung: Pustaka Setia)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana)
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta)
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Al Barokah)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*

dalam Lembaga Pendidikan.
(Jakarta: Prenada Media Group)

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto.

Jurnal Ilmiah :

'Aini, Nur. 2014. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lukluk Isnaini, Rohmatun. 2016. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 01 Nomor 1, Mei.

Racmawati, Eka dan Maftuhatin. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz al-Qur'an: Studi Kasus di Asrama Putri Muzamzamah-Chosyi'ah Rejoso Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No 1, Juni.

Rahayu, Veni. 2016. "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap",

Sofanudin, Aji. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI di Tegal", *Jurnal SmarT*, Volume 01 Nomor 02 Desember.

Zahrotunnisa, Ulfa. 2013. "Internaslisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Koran :

Haryatmoko, *Modalitas Pendidikan Nilai*, Kompas, 30 September 2015.

Keputusan Pemerintah :

Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Situs Website:

www.smpmpkgatak.sch.id